

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus selama hidup (*long life education*) Tirtaraharja, et al. (2005: 44). Oleh karenanya pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Di dalam pendidikan itu sendiri seseorang dituntut untuk belajar dan dengan belajar maka seseorang akan mengalami suatu proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan di Indonesia yang berlangsung selama ini cenderung untuk menyamaratakan seluruh potensi peserta didik. Hak-hak atau kemampuan individu kurang diakomodir secara memadai. Tuntutan pendidikan seperti ini, tentunya diperlukan sebuah proses pembelajaran oleh guru yang berkompeten.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik bahan materi pokok dan selaras dengan situasi dan kondisi peserta agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah peserta didik dapat membangun konsep-konsep fisika dengan bahasanya sendiri, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah fisika yang ditemukannya.

Kemampuan guru merupakan faktor penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan

bersikap kreatif dan inovatif dalam berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi-prestasi belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan agar mendapatkan hasil yang optimal adalah guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model, strategi, pendekatan, dan metode yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melihat banyaknya tuntutan pembelajaran yang menghendaki peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai, tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi fisika di SMA Negeri 2 Kupang bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Guru Mata Pelajaran Fisika adalah kemampuan dasar fisika peserta didik rendah, kemampuan peserta didik untuk mencari tahu masih kurang, dan motivasi belajar peserta didik yang masih kurang. Peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang, berdasarkan tanya jawab antara guru dan peneliti, diperoleh gambaran kondisi riil saat pembelajaran fisika berlangsung, antara lain:

1. Partisipasi Peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya alat-alat praktikum fisika sehingga peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam melakukan praktikum.
3. Guru kurang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik sulit memahami materi yang dipelajari.

4. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu (misalnya: mengerjakan soal ataupun melakukan eksperimen), peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tidak selalu membantu sesamanya yang mempunyai kemampuan rendah, peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya.
5. Guru kurang memberikan kuis atau tugas rumah pada akhir pembelajaran sehingga peserta didik tidak diperbiasakan untuk dapat mendalami materi saat di rumah.

Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan guru belum optimal karena guru hanya menggunakan tes lisan dan tes tertulis, sedangkan penilaian selama pembelajaran oleh guru dilakukan ketika peserta didik menyelesaikan soal di papan tulis. Sedangkan evaluasi proses (menilai aspek afektif dan psikomotor) belum maksimal.

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 2 Kupang dalam kegiatan pembelajaran yaitu kesulitan peserta didik dalam keterampilan berkomunikasi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain masih tidak terkontrol, sehingga kerjasama antara peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru masih sangat rendah, di samping itu guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh peserta didik. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar peserta didik terutama yang memiliki kemampuan rendah enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti

pelajaran fisika. Akibat dari sikap peserta didik tersebut, maka hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, dalam arti tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Kupang pada mata pelajaran fisika adalah 70 atau proporsi ujian akhirnya $\geq 0,70$ untuk kelas X, 73 atau proporsi ujian akhirnya $\geq 0,73$ untuk kelas XI, dan 75 atau proporsi ujian akhirnya $\geq 0,75$ untuk kelas XII.

Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 62 dari 43 peserta didik dimana peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73 yakni hanya 18 orang dengan nilai 75-80. Dengan demikian ada 41,86% peserta didik yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Tidak tuntas dalam memenuhi KKM yang diterapkan di sekolah ada 58,14%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA 3 tergolong rendah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi peserta didik dalam bekerja sama dan saling mengambil tanggung jawab di dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun SMA Negeri 2 Kupang sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya yang seharusnya dilakukan pada SMA Negeri 2 adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam lingkungan belajarnya, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang harus digunakan dalam sistem pembelajaran di SMA Negeri 2 Kupang yakni Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model Pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat, selain itu juga peserta didik harus diarahkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Peserta didik harus terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas dan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, menurut SNP Pasal 1, ayat 15 (Sanjaya, 2008: 128). KTSP menghendaki agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru bebas menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan juga pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang digunakan di

SMAN 2 Kupang yakni sesuai dengan kurikulum yang telah dikehendaki oleh pemerintah, namun tuntutan kurikulum yang menghendaki agar guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan suatu aplikasi pelajaran yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Hal ini dapat dilihat ketika sistem pembelajaran yang dilakukan di SMAN 2 Kupang masih menggunakan metode ceramah dan hanya menekankan pada pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal-soal.

Materi pokok Fluida Statis merupakan materi yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Fluida merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Setiap hari kita menghirupnya, meminumnya, dan bahkan terapung atau tenggelam di dalamnya. Setiap hari pesawat udara terbang melaluinya, kapal laut mengapung di atasnya, demikian kapal selam dapat mengapung atau melayang di atasnya. Pada materi ini peserta didik betul-betul berproses berdasarkan masalah yang ditemukan sampai menemukan konsep melalui kegiatan-kegiatan eksperimen dan demonstrasi yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan ide-ide serta memperoleh informasi yang sistematis.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Materi Pokok Fluida Statis Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Fluida Statis Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013?”

Secara spesifik, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana keterampilan koortif peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?

5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Hasil penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Mendeskripsikan keterampilan koopertif peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?
3. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?

4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2012/2013?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika pada materi Fluida Statis.

2. Bagi peserta didik kelas XI IPA 3

- a. Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kemampuan belajar yang aktif dan kreatif.
- c. Mengembangkan budaya membaca, berdiskusi, dan menggali informasi sendiri sehingga dapat belajar secara mandiri.

3. Bagi Guru

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk ilmu pendidikan pada umumnya dan penggunaan metode, pendekatan, model, strategi, yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Meningkatkan wawasan guru mengenai strategi pembelajaran.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran.
- d. Memacu kreatifitas guru untuk selalu berinovasi dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumbangan informasi bagi sekolah dimana sebagai wadah para peserta didik menimba ilmu pengetahuan, guna sebagai bahan refleksi bagi pihak sekolah untuk memperbaiki segala kekurangan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan prestasi hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.
- b. Sebagai bahan masukan tentang alternatif metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dapat digunakan oleh para guru pada mata pelajaran yang lain.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran

E. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 2 Kupang berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- b. Dalam pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- c. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan peserta didik mengerjakan tes tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
- d. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.

2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Fluida Statis
- b. Penelitian ini dilakukan hanya pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut aturan atau kaidah penerapannya.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran yang dirancang khusus agar peserta didik tergabung dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang jumlah tiap anggotanya 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selalu ada tes awal dan tes akhir (Kuis) dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Fluida statis merupakan salah satu materi pokok mata pelajaran fisika yang ada pada satuan pendidikan terkhususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berada pada kelas XI semester Genap.